

Analisis nilai perusahaan sektor barang konsumsi periode 2015-2019

Mutiara Laveda¹, Rifki Khoirudin^{2*}

^{1,2}Ekonomi Pembangunan Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.

¹Email: mutiara1600010070@webmail.uad.ac.id

²Email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak

Selama bertahun-tahun pasar modal mempunyai keistimewaan untuk sejumlah investor dalam mendapatkan uang dari hasil menanamkan investasi pada perusahaan. Seringkali investor melakukan pengamatan laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan untuk menilai perusahaan tersebut sehingga investor bisa menilai peluang perusahaan itu dimasa depan. Perusahaan sektor barang konsumsi sebagai objek penelitiannya, hal ini dikarenakan sektor barang konsumsi menjadi sektor industri pemimpin pada IHSG selama 10 tahun menurut BEI yang mana menjadi sasaran para investor. Tujuan penelitian untuk melihat dampak *ROE*, Ukuran Perusahaan, *DER*, *TATO* dan inflasi pada Nilai Perusahaan. Lokasi penelitian dilakukan di BEI periode 2015-2019, dan jenis data yang dipakai yaitu kuantitatif serta tehnik analisa datanya yang digunakan yaitu analisa regresi data panel memakai *eviews* versi 9. Hasilnya menyatakan bahwa secara mandiri variabel *ROE*, Ukuran Perusahaan, *Total Assets Turn Over* dan inflasi tidak mempengaruhi pada Nilai Perusahaan. Sedangkan, variabel *DER* mempengaruhi pada Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel *ROE*, Ukuran Perusahaan, *DER*, *Total Assets Turn Over* serta inflasi dengan bersama-sama memberi pengaruh pada Nilai Perusahaan sebesar 5,04%.

Kata Kunci: Return on equity; ukuran perusahaan; debt to equity ratio; total assets turn over; inflasi; nilai perusahaan

Analysis of the value of the consumer goods sector for the 2015-2019 period

Abstract

Over the years the capital market has attracted investors to get money from investing in companies. Often investors observe the financial statements reported by the company to assess the company so that investors can assess the company's prospects in the future. Consumer goods sector companies are the object of research, this is because the consumer goods sector has become the leading industrial sector in JKSE for 10 years according to the IDX which is the target of investors. This study aims to determine the effect of ROE, firm size, DER, TATO, and inflation on firm value. The location of the research was conducted on the Indonesian stock exchange in 2015-2019, and the data analysis method used in the study was panel data regression analysis using reviews 9. The result of the research states that partially the variable return on equity, firm size, total assets turn over and inflation have no effect on firm value. Simultaneously, the variables ROE, firm size, DER, total assets turn over and inflation affect the firm value by 5,04%.

Keywords: Return on equity, firm size, debt to equity ratio, total assets turnover, inflation, firm value.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan di jadikan sebagai fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan. Investor bisa menggunakan nilai perusahaan untuk melihat kualitas kerja perusahaan pada masa depan, yakni nilai suatu perusahaan selalu dihubungkan pada nilai suatu saham. Investor juga bisa mendapatkan suatu laba bila nilai saham perusahaan mahal (Suwardika dan Mustandaa, 2017). Selain harga saham, banyak teknik yang bisa dilakukan dalam mengukur tinggi nya nilai suatu perusahaan, salah satu nya yaitu menggunakan alat ukur *price to book value* (PBV). Tinglat perusahaan dikatakan bagus saat harga PBV lebih dari satu (*overvalued*) yakni jumlah harga pasar diatas harga buku perusahaan. Jika PBV makin tinggi maka perusahaan sukses menghasilkan sebuah harga ataupun kesejahteraan untuk para investor. Akan tetapi, jika PBV di bawah satu (*undervalued*) menggambarkan tingkat perusahaan kurang bagus, Nurmindia et al., (2017).

Nilai perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh profitabilitas yang diproksikan memakai ROE yang menyatakan besarnya kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk menciptakan keuntungan netto dalam mengembalikan kepada para investor, Dewi dan Wirajaya, (2013). Ukuran Perusahaan adalah suatu aspek yang dijasikan pemikiran untuk sejumlah investor dalam memutuskan apakah berinvestasi. Perusahaan besar biasanya bisa semakin lancar dalam memperoleh modal dari pihak luar perusahaan daripada perusahaan yang kecil. Hal ini terjadi dikarenakan para investor tentu bisa memperoleh data yang lebih bagus dari perusahaan yang berukuran besar. Kemudian, para investor juga berasumsi bila perusahaan yang berskala besar pasti akan memperoleh pendapatan yang besar juga dan kecil mengalami resiko, dengan demikian investor hanya sedikit mengambil resiko. Sehingga, para investor lebih memilih untuk menanamkan dana atau melakukan investasi di perusahaan berskala besar, Damasita & Endang (2011). Aspek yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan yang ketiga yakni struktur modal yang diproksikan oleh DER yang menjadi sebuah perbandingan dalam melihat sampai dimana perusahaan itu mempunyai hutang pada kreditur. bila rasio DER bertambah besar maka hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak mendapatkan uang yang berasal dari luar dari pada menggunakan modal dari perusahaan itu sendiri, kemudian apabila nilai rasio nya rendah maka hal ini menunjukkan perusahaan ini lebih sedikit memperoleh dana yang berasal dari luar dan lebih banyak menggunakan modal perusahaan itu sendiri, Veronica dan Moch (2015). Selanjutnya Aspek yang memberi pengaruh pada nilai perusahaan yakni manajemen aset yang diproksikan terhadap *total assets turn over* (TATO) yang mencerminkan bagaimana kapasitas perusahaan untuk memajemen aset kepunyaannya agar meningkatkan penjualan atau sebaliknya, apabila perusahaan mempunyai kemampuan yang bagus lalu mencerminkan perusahaan itu mempunyai kualitas kerja keuangan yang bagus yang dijadikan keistimewaan untuk investor dalam melakukan investasi sehingga nilai perusahaan akan meningkat, Rachman (2016). Kemudian, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terakhir yaitu inflasi. Inflasi yaitu kenaikan harga secara umum, maka apabila suatu negara memiliki tingkat inflasi yang tinggi pun bisa memiliki pengaruh dalam menurunnya minat pembelian masyarakat, Hamidah et al., (2015). Apabila daya beli masyarakat menurun yang menyebabkan orang-orang mengurangi pembelian serta masyarakat yang sebagai investor tidak akan melakukan investasi sehingga hal ini akan menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Para investor juga diwajibkan untuk melihat pergerakan ataupun laju indeks harga saham yang banyak dihubungkan dengan nilai perusahaan, Farida (2017). Selama 10 tahun terakhir indeks harga saham gabungan atau disebut JKSE (*Jakarta Composite Index*) selalu mengalami pergerakan berdasarkan harga saham tiap industri. Data menunjukkan bahwa pertumbuhan JKSE (*Jakarta Composite Index*) selama 10 tahun terakhir yaitu akhir tahun 2010 hingga dengan akhir tahun 2019 mengalami peningkatan. Peningkatan JKSE (*Jakarta Composite Index*) tersebut ditopang oleh peningkatan 9 sektor industri di Bursa Efek Indonesia dengan masing-masing sektor memiliki tingkat kenaikan rupiah yang berbeda dengan berdasarkan diatas menyatakan bahwa peningkatan JKSE (*Jakarta Composite Index*) memperoleh kontribusi terbesar dari JKCONS (Sektor Konsumsi) dengan peningkatan Rp 958,00.

Dengan demikian perkembangan bidang industri masih diketuai dari bidang barang dan konsumsi (JKCONS) selama 10 tahun terakhir beturut-turut, harga saham di sektor barang dan konsumsi juga berarti menandakan nilai perusahaan juga meningkat. Berdasarkan data menyatakan bahwa harga JKCONS (sektor barang konsumsi) selalu meningkat disetiap tahunnya selama 10 tahun terakhir ini,

namun pada saat ditahun 2015 hingga 2019 mulai mengalami fluakuasi yang mana salah satunya disebabkan oleh inflasi yang diketahui bahwasanya inflasi pada perekonomian Indonesia selalu mengalami fluktuasi. Dengan demikian, dari latar belakang yang sudah diuraikan, kemudian peneliti ingin membuat studi yang judulnya “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi 2015-2019”.

METODE

Penelitian berjenis data kuantitatif yakni jenis data yang berupa bilangan atau angka, Harnovinsah (2014). Juga memakai data sekunder yakni informasi yang telah peneliti dapatkan dari sumber yang terkait dengan penelitian, Harnovinsah (2014). Datanya bersumber dari BEI dengan *website* resminya *idx.co.id*. Terdapat variable bebas yaitu *ROE*, ukuran perusahaan, *DER*, *total aset turn over* serta inflasi. Kemudian, terdapat variable terikat yakni nilai perusahaan yang diprosikan dengan *PBV*. didalamnya terdapat populasi perusahaan bidang barang konsumsi berjumlah 52 perusahaan. Sampelnya diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel harus memenuhi kategori berikut ini:

Perusahaan tersebut tercatat pada BEI pada tahun 2015 hingga 2019;

Laporan keuangan diterbitkan secara konsisten dari perusahaan yang bersangkutan tersedia pada 31 Desember di akhir tahun 2015 hingga 2019;

Perusahaan memiliki laba bersih berturut-turut selama kurun waktu dari tahun 2015 hingga 2019; dan Pelaporan keuangan perusahaan tercatat dengan bentuk mata uang rupiah.

Tabel 1. Daftar perusahaan sebagai sampel

No.	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
4.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
5.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
6.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
7.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
9.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
15.	MERK	Merck Tbk.
16.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
17.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
18.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
19.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
20.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
21.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
22.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Dengan sampel yang telah ditentukan memenuhi kategori seperti diatas bahwa penelitian ini memperoleh sebanyak 22 sampel dari 52 populasi perusahaan sektor barang konsumsi yang ada. Penelitian ini dalam hipotesis 1 hingga 5 dites memakai analisis regresi model data panel dikarenakan data terdiri daei 22 perusahaan dan 5 tahun. Analisis menggunakan *eviews 9* sebagai alat untuk regresi. Ada 3 cara untuk memperkirakan model regresinya dengan data panel yaitu *common effect model* ialah perpaduan antara data *time series* serta *cross section*, yang kedua *fix effect model* menganggap ada ketidaksamaan dari individu yang dapat dilonggarkan dari beda intersepnnya, terakhir *random effect model* yaitu memperkirakan data panel yang memiliki variable pengacau bisa saling berkaitan dari waktu serta individu, Basuki (2009).

Metode analisis data

Uji chow agar mendapatkan model mana yang terbaik diantara *fixed effect* model dan *common effect* model. hanya melihat hasil probabilitas dalam cross-section chi-square, apabila hasil probabilitasnya dibawah 0,05 artinya model terpilih adalah fix effect model. Sedangkan bila hasil probabilitasnya diatas 0,05 artinya model terpilih ialah common effect model.

Uji Hausman dipakai dalam melihat model apa yang terbaik antara *fixed effect* model dan *random effect* model. Dengan mencermati distribusi Chi Square dan *degree of freedom* sesuai banyaknya k, yakni total variabel bebas. Bila hasil statistik hausman diatas angka kritisnya kemudian model yang terbaik untuk dipakai ialah *fixed effect* model. Sementara, kebalikannya apabila hasil statistik hausman dibawah angka kritisnya lalu model yang terbaik untuk dipakai yaitu random effect model.

Uji *Langrange Multipler* digunakan dalam melihat model apa yang terbaik dari *random effect* model serta *common effect* model. Dari uji ini menarik simpulan dengan melihat Prob. Breusch-Pagan (BP). Apabila nilai Prob. BP < 0,05 artinya model yang paling baik dipakai yaitu *random effect* model. Sedangkan, nilai Prob. BP lebih besar daripada nilai alpha 0,05 artinya model yang terbaik dipakai yaitu common effect model.

Asumsi klasik

Pengujian Multikolinearitas tujuannya untuk mengetahui adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Jika di model regresi dilakukan terjadi korelasi yang besar antar variabel bebas artinya maka model regresi itu memuat pertanda multikolinearitas, Suliyanto (2011). Dalam melihat keberadaan multikolinearitas antar variabel bebas juga bisa dilihat melalui koefisien korelasi. Apabila nilai koefisien tersebut melebihi 0,80 maka terjadi multikolinearitas antar variabel dependen dan sebaliknya.

Uji apriori

Uji Apriori digunakan untuk mengetahui apakah ada kecocokan atau tidak antara hipotesis atau dugaan awal dengan hasil yang didapat berdasarkan penelitian. Apabila hipotesis atau dugaan awal menyatakan hasil yang positif, sedangkan hasil penelitian menyatakan negatif maka ditarik kesimpulan bahwa kenyataan dilapangan tidak relevan dengan terori yang telah diungkapkan dan sebaliknya.

Uji parsial

Uji Parsial dipakai dalam mengetahui semua variabel bebas dengan mandiri memiliki pengaruh pada variabel terikat melalui melakukan perbandingan antara hasil prob. dan kadar signifikansi, bila hasil prob. diatas daripada signifikansi artinya variabel independen secara p variabel dependen Susanti (2018). Bisa juga melalui perbandingan hasil t hitung dengan t tabel.

Uji simultan

Dipakai dalam melihat semua variabel independen dengan serentak memberi pengaruh pada variabel terikat dengan melakukan perbandingan antara nilai prob. dan taraf signifikansi, bila hasil prob. diatas daripada signifikansi artinya variabel independen dengan serentak memberi pengaruh variabel terikat, Susanti (2018). Dapat pula lewat memperbandingkan nilainya f hitung dan f tabel.

Koefisien determinasi

Bertujuan guna melihat besaran variabel bebas dapat menguraikan variabel terikat Susanti (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan pemilihan yang terbaik dari common effect model, fix effect model serta random effect model harus melaksanakan pengujian chow, hausman serta langrange multiplier. Setelah itu terpilihlah fixed effect model sebagai model terbaik.

Tabel 2. Hasil fixed effect model

Variabel	Koefisien	Std. error	t-statistik	Prob.
C	-146.9634	117.6002	-1.249687	0.2149
ROE?	-0.056932	0.105407	-0.540117	0.5906
UP?	12.77047	8.973369	1.423153	0.1584
DER?	39.45391	11.52711	3.422706	0.0010
TATO?	0.262910	1.697377	0.154892	0.8773
INFLASI?	-9.571635	7.007193	-1.365973	0.1756
Fixed Effects (Cross)				
_BUDI--C	-43.54411			
_CEKA--C	-5.263952			
_CINT--C	21.32347			
_CLEO--C	21.25451			
_DLTA--C	19.92873			
_DVLA--C	8.486081			
_GGRM--C	-11.25222			
_HMSP--C	0.322439			
_ICBP--C	-10.67717			
_INDF--C	-27.51648			
_KINO--C	-6.750485			
_KLBF--C	5.383392			
_MLBI--C	-9.971418			
_MYOR--C	-25.13115			
_MERK--C	10.70558			
_PYFA--C	16.45990			
_ROTI--C	-9.858093			
_SKLT--C	-16.24395			
_SIDO--C	22.75090			
_TSPC--C	-2.759602			
_TCID--C	11.86979			
_UNVR--C	30.48383			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R – squared	0.612337			
Adj R-squared	0.490900			
F-Statistic	5.042436			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Mengacu dari tabel tersebut didapatkan model analisa panel terhadap aspek dari dalam serta dari luar yang memberi pengaruh pada tingkat perusahaan di 22 Perusahaan bidang Barang Konsumsi di BEI bahwa perusahaan yang mempunyai nilai konstanta tertinggi yaitu PT UNVR sebesar 30.48383 sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai konstanta terendah yaitu PT BUDI sebesar - 43.544110. apabila dituliskan dalam persamaan maka sebagai berikut:

PT UNVR

$$Y = -146.9634 + 30.48383 - 0.056932x_1 + 12.77047x_2 + 39.45391x_3 + 0.262910x_4 - 9.571635x_5$$

PT BUDI

$$Y = -146.9634 - 43.544110 - 0.056932x_1 + 12.77047x_2 + 39.45391x_3 + 0.262910x_4 - 9.571635x_5$$

Tabel 3. Uji multikolinearitas

	ROE	UP	DER	TATO	Inflasi
ROE	1.000000	0.085196	0.560794	0.186812	0.011351
UP	0.085196	1.000000	0.119425	0.117240	-0.051329
DER	0.560794	0.119425	1.000000	-0.002347	0.034457
TATO	0.186812	0.117240	-0.002347	1.000000	-0.062341
INFLASI	0.011351	-0.051329	0.034457	-0.062341	1.000000

Dari tabel tersebut menunjukkan pengujian multikolinearitas, apabila diperhatikan angka koefisien korelasi diantara variabel bebas $< 0,80$ yang menandakan bahwa tidak adanya multikolinearitas antar sesama variabel bebas di penelitian.

Tabel 4. Uji apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
<i>Return on equity</i>	+	-	Tidak Sesuai
Ukuran perusahaan	+	+	Sesuai
<i>Debt equity ratio</i>	\pm	+	Sesuai
<i>Total assets turn over</i>	+	+	Sesuai
Inflasi	-	-	Sesuai

Uji apriori dalam digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel ROE, ukuran perusahaan, DER, *total aset turn over* dan inflasi terhadap variabel *price to book value*. Tujuannya agar memperoleh koefisien regresi yang nantinya dapat menetapkan hasil hipotesa yang disusun bisa ditolak maupun diterima.

Tabel 5. Uji t

Variabel	Koefisien	t-Hitung	t-tabel	Prob.	alpha	Ket.
ROE	-0.056932	-0.540117	1.65	0.5906	0.05	Tidak Signifikan
UP	12.77047	1.423153	1.65	0.1584	0.05	Tidak Signifikan
DER	39.45391	3.422706	1.65	0.0010	0.05	Signifikan
TATO	0.262910	0.154892	1.65	0.8773	0.05	Tidak Signifikan
INFLASI	-9.571635	-1.365973	1.65	0.1756	0.05	Tidak Signifikan

Berdasar tabel tersebut bisa disimpulkan bila uji parial tiap variabel sebagai berikut:
Variabel ROE mempunyai hasil t hitung $< t$ tabel yakni $-0.540117 < 1.65$ serta prob. $> \alpha$ yaitu $0.5906 > 0.05$ hal ini sama-sama menyatakan bila variabel ROE tidak memiliki pengaruh pada variabel *PBV*;
Variabel Ukuran Perusahaan mempunyai hasil T hitung $< T$ Tabel yakni $-1.423153 < 1.65$ serta prob. $> \alpha$ yaitu $0.1584 > 0.05$ hal itu sama-sama menyatakan bila variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh pada variabel *Price to Book Value*;
Variabel DER mempunyai hasil T hitung $> T$ tabel yakni $3.422706 > 1.65$ SERTA prob. $< \alpha$ yaitu $0.0010 < 0.05$ hal ini sama-sama membuktikan bila variabel DER mempengaruhi *Price to Book Value*;
Variabel TATO mempunyai hasil T hitung $< T$ tabel yakni $0.154892 < 1.65$ serta prob. $> \alpha$ yaitu $0.8773 < 0.05$ hal ini sama-sama menyatakan bila variabel TATO tidak memiliki pengaruh pada *Price to Book Value*; dan
Variabel Inflasi mempunyai hasil T hitung $< T$ tabel yakni $-1.365973 < 1.65$ serta prob. $> \alpha$ yaitu $0.1756 > 0.05$ hal tersebut sama-sama menyatakan jika variabel Inflasi tidak berpengaruh pada *Price to Book Value*.

Tabel 6. Uji f

Variabel	F-Hitung	F-Tabel	p-value	Ket.
ROE, UP, DER, TATO dan Inflasi	5.042436	2.46	0.000000	Signifikan

Dari tabel diatas menyatakan bila F hitung diatas F tabel yakni $5.04 > 2.46$ artinya menolak H_0 yang menyatakan bahwa Variabel *ROE*, ukuran perusahaan, *DER*, *total aset turn over serta* inflasi secara bersama-sama mempengaruhi variabel PBV.

Tabel 7. koefisien determinasi

R-Squared	0,612337
-----------	----------

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan jika variabel bebasnya dapat menjelaskan variabel terikatnya yakni 0,612337 atau 61,23%.

Analisis pengaruh *roe* terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini pengaruh antar masing-masing variabel independen dapat dilihat pada uji t. Variabel bebas pertama yakni ROE dengan melihat hasil yang menyimpulkan jika thitung < ttabel yakni $-0,540117 < 1,65$. Hal ini mempunyai arti jika ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

ROE tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan sebab nilai rasio ROE mengalami ketidakstabilan peningkatan tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai rasio yang rendah di beberapa perusahaan sektor barang konsumsi disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaannya dalam mengorganisir modalnya guna mendatangkan keuntungan bersih. Selain itu, investor juga turut memperhatikan keadaan ataupun peluang dalam investasi, apabila *return* atas investasi tersebut tinggi namun keadaan investasi sedang dalam keadaan kurang baik maka hal ini menjadi pertimbangan sebelum melakukan investasi (Dewi & Tarnia, 2011). Hasil penelitiannya dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Rosiyana Dewi dan Tia Tarnia (2011) yang berjudul “Pengaruh Kinerja terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi” yang menyatakan jika ROE tidak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

Analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini pengaruh antar tiap-tiap variabel bebas dapat dilihat pada uji t. Variabel independen kedua yaitu Ukuran Perusahaan dengan melihat hasil yang menyimpulkan jika thitung < ttabel yakni $1,423153 < 1,65$. Hal tersebut mengartikan jika ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa investornya tidak terlalu mempertimbangkan jumlah nilai aset yang dimiliki perusahaan, apakah perusahaan tersebut memasuki kategori skala besar atau tidak bukanlah menjadi penentu dalam menentukan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kemampuan perusahaannya dalam mengelola aset secara efisien, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan kategori besar ataupun kecil namun memiliki kemampuan dalam mengelola aset secara efisien maka hal tersebut tentunya berimbang pada peningkatan nilai perusahaan (Holly, 2018). Hasil penelitiannya ini di dukung oleh Anthony Holly (2018) yang berjudul “Determinan Nilai Perusahaan” yang menyimpulkan jika ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Analisis pengaruh *der* terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini pengaruhnya antar tiap-tiap variabel bebas dapat dilihat pada uji t. Variabel bebas yang ketiga yakni DER dengan melihat hasil yang menyimpulkan jika thitung > ttabel yakni $3,422706 > 1,65$. Hal ini menyatakan bahwa *DER* mempengaruhi dengan positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

DER mempengaruhi dengan positif pada nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan perusahaan menggunakan hutang yang tinggi dengan catatan bisa menggunakan secara optimal sehingga tujuan perusahaan tercapai yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan tanpa menyentuh titik tertentu yang mana hutang bisa menjadi resiko bagi perusahaan, yang mana hal tersebut relevan dengan teori *trade off theory*. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitiannya Amalia Nur Chasanah dan Daniel Kartika Adhi (2017) yang berjudul “profitabilitas, struktur modal dan likuiditas pengaruhnya terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan real estat yang listed di bej 2012-2015” yang menyimpulkan jika DER mempengaruhi secara positif pada nilai perusahaan.

Analisis pengaruh total assets turn over terhadap nilai perusahaan

Pada penelitian ini pengaruhnya antar tiap-tiap variabel bebas dapat dilihat pada uji t. Variabel independen keempat yaitu *Tato* dengan melihat hasil yang menyimpulkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,154892 < 1,65$. Hal tersebut mengartikan jika *TATO* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Total Asset Turn Over tidak mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan beberapa perusahaan konsumsi belum mampu menggunakan aset secara optimal untuk menghasilkan penjualan, sehingga nilai rasio *TATO* sangat kecil dan belum sanggup mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitiannya dikuatkan penelitian yang dilaksanakan Erni Irawati (2016) yang berjudul “Faktor determinan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI” yang menyatakan jika *TATO* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Analisis pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan

Dalam penelitian ini pengaruhnya antar tiap-tiap variabel bebas dapat dilihat pada uji t. Variabel independen kelima yaitu inflasi dengan melihat hasil yang menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,1756 > 0,05$. Hal tersebut menyimpulkan jika inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadi inflasi yang menyebabkan harga barang naik secara umum yang akan berpengaruh pada daya beli konsumsi, namun hal tersebut tidak terlalu dirasakan dampaknya dikarenakan sektor barang konsumsi adalah emiten yang sifatnya konsumtif serta disenangi seseorang dengan begitu relatif diversif serta inflasi yang menjadi variabel dalam penelitiannya ini hanya termasuk berkategori inflasi ringan. Hasil penelitiannya ini di dukung oleh Hamidah, Hartini dan Umi Mardiyati (2015) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, profitabilitas dan risiko finansial terhadap Nilai Perusahaan sektor property periode 2011-2013” yang menyatkan jika inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan guna melihat bagaimana pengaruhnya ROE, ukuran perusahaan, DER, TATO dan inflasi pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV. Berikut kesimpulan dari data yang telah dianalisis:

ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan;

Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan;

DER mempengaruhi nilai perusahaan;

Total Assets Turn Over tidak mempengaruhi nilai perusahaan; dan

inflasi tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. (2009). Data Panel 11.1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Pages/Inflasi-di-Indonesia.aspx>
- Chasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Perusahaan Real Estate Yang Listed Di Bei Tahun 2012-2015. *Fokus Ekonomi*, 12(2), 131–146.
- Damasita, P., & E, W. (2011). Pengaruh Faktor Leverage, Earning Growth, Dividen Payout Ratio, Size, dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio (Studi pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009). Universitas Diponegoro.
- Dewi, R., & Tarnia, T. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132.
- Dewi, & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358–372.
- Farida, A. N. (2017). Analisis Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Negeri Yogyakarta]. http://eprints.uny.ac.id/52011/1/ArinaNurFarida_13808141018.pdf
- Hamidah, Hartini, & Mardiyati, U. (2015). Dan Risiko Finansial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti Tahun 2011-2013. *Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 6(1), 395–416.
- Harnovinsah, B. (2014). Metode Pengumpulan Data : Kuesioner. *Teoriline Personal Paper*, 01, 170.
- Holly, A. (2018). Determinan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Simak*, 16(02), 101–118. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.44>
- Irawati, E. (2016). Faktor Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Revista Brasileira de Ergonomia (Vol. 9, Issue 2)*. <https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Nurminda, A., Isywardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Rachman, N. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor industri food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2011-2015. *Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (S. Suyantoro (ed.); 1st ed.). Andi.

Susanti, F. (2018). Model Regresi Panel Data dan Aplikasi Eviews. 1–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/vkx2t>

Suwardika, I. N. A., & Mustandaa, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.28>

Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N. G. W. E. N. (2015). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). *Administrasi Bisnis*, 39(1), 139–147.

www.bi.go.id

www.idx.co.id